

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di SDN Wadas II mengenai pengaruh permainan tradisional terhadap keterampilan sosial siswa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan sosial siswa secara umum telah berkembang dengan baik. Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dengan guru dan teman, menunjukkan sikap sopan, mendengarkan dengan baik, dan menyampaikan pendapat dengan jelas.
2. Penerapan permainan tradisional Tarompa, Dagongan, dan Hadang di SDN Wadas II memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Melalui ketiga permainan ini, siswa terbukti menjadi lebih mampu berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, menyusun dan mencari solusi saat menghadapi konflik, sekaligus menumbuhkan rasa peduli, solidaritas, serta empati kepada teman.
3. Guru memegang peranan penting dalam merancang dan melaksanakan permainan tradisional untuk membentuk keterampilan sosial siswa, karena melalui permainan tersebut, siswa dapat belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mengembangkan rasa empati. Selain itu, permainan tradisional juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung, memperkuat ikatan sosial, serta melatih keterampilan komunikasi dan penyelesaian konflik. Dengan bimbingan yang tepat dari guru, permainan

tradisional menjadi sarana yang efektif dalam membangun karakter siswa yang lebih positif dan menyatu dengan nilai-nilai budaya lokal.

B. Saran

1. Sekolah dapat menjadikan permainan tradisional sebagai bagian dari program pengembangan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler. Pihak sekolah juga diharapkan dapat menyediakan sarana yang mendukung pelaksanaan permainan tradisional secara rutin serta mendorong kolaborasi antara guru dan wali murid dalam menumbuhkan kembali budaya bermain tradisional di lingkungan sekolah.
2. Guru diharapkan dapat terus mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam proses pembelajaran maupun kegiatan luar kelas sebagai sarana yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerjasama, pemecahan masalah, serta sikap simpati dan empati. Guru juga perlu berperan aktif sebagai fasilitator, pembimbing, dan evaluator selama permainan berlangsung agar manfaatnya dapat tercapai secara optimal.
3. Siswa diharapkan dapat mengikuti dan memanfaatkan permainan tradisional sebagai sarana untuk belajar berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Melalui permainan, siswa dapat melatih kemampuan komunikasi, kerjasama, menyelesaikan masalah bersama, serta menumbuhkan rasa peduli terhadap perasaan orang lain. Dengan aktif bermain dan terlibat secara sehat, siswa tidak hanya memperoleh kesenangan, tetapi juga membentuk karakter sosial yang baik untuk kehidupan sehari-hari.

4. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi dan jumlah subjek. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian lebih luas dengan melibatkan beberapa sekolah sebagai lokasi penelitian, serta mengkaji dampak jangka panjang permainan tradisional terhadap perkembangan sosial siswa secara lebih mendalam dan kuantitatif.

